

PENINGKATAN PENGUNGKAPAN BAHASA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *BUSY BOOK* di TK MARDISIWI KALIBOTO

Lusi Handalani^{1*}, Lilis Madyawati², dan Khusnul Laely³

^{1,2,3} Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ gisellusia@gamial.com

Abstract

This study aims to increase language disclosure through use of busy book media in Mardisiwi Kaliboto Kindergarten for children aged 5-6 years in the 2021/2022 school year. The research was conducted using Classroom Action Research (CAR) with two cycles where each cycle has three meetings. The subjects in this study consisted of five research subjects aged 5-6 years at the Mardisiwi Kaliboto Kindergarten, Bener District, Purworejo Regency. The identification of the variables in this study are the input variable of low language disclosure ability, the process variable of increasing language disclosure ability through busy book media and the output variable of increasing children's language disclosure ability. The data collection method in this study used observation (observation sheets) and interviews (class teacher interview sheets). The criteria for the success of this research is said to increase if it has reached 60%. The results obtained in the study of increasing language disclosure through busy book media indicate a change in the increase in language disclosure through busy book media in a positive direction. This is evidenced by the results of an increase in each cycle that has been carried out. The results of the achievement of increasing language disclosure through busy book media, subject 1 was originally 31.25% to 84.37%, subject 2 was originally 37.50% to 78.12%, subject 3 was originally 34.37% to 75%, subject 4 37.50% to 96.87%, subject 5 28.12% to 84.37%. Through the presentation of the results of the cycle improvement, it can be concluded that the busy book learning media can improve the ability to express children's language in children aged 5-6 years at Mardisiwi Kaliboto Kindergarten, Bener District, Purworejo Regency, for the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Media busy book; Disclosure of language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengungkapan bahasa melalui penggunaan media *busy book* di Taman Kanak-kanak Mardisiwi Kaliboto pada anak usia 5-6 tahun tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dimana setiap siklusnya terdapat tiga kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini terdiri dari lima subyek penelitian usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mardisiwi Kaliboto Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Identifikasi variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *input* kemampuan pengungkapan bahasa yang rendah, variabel *proses* peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa melalui media *busy book* dan variabel *output* meningkatnya kemampuan pengungkapan bahasa anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi (lembar observasi) dan wawancara (lembar wawancara guru kelas). Adapun kriteria keberhasilan penelitian ini dikatakan meningkat apabila telah mencapai 60%. Hasil yang diperoleh pada penelitian peningkatan pengungkapan bahasa melalui media *busy book* menunjukkan adanya perubahan peningkatan pengungkapan bahasa melalui media *busy book* ke arah yang positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil peningkatan pada setiap siklus yang telah dilakukan. Adapun hasil capaian peningkatan pengungkapan bahasa melalui media *busy*

book subyek 1 semula 31,25% menjadi 84,37%, subyek 2 semula 37,50% menjadi 78,12%, subyek 3 semula 34,37% menjadi 75 %, subyek 4 37,50% menjadi 96,87%, subyek 5 28,12% menjadi 84,37%. Melalui pemaparan hasil peningkatan persiklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui media pembelajaran *busy book* dapat meningkatkan kemampuan pengungkapan bahasa anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Mardisiwi Kaliboto Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Media *busy book*; Pengungkapan bahasa

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk social, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar [1]. Menurut Wiyani dan Barnawi [2] anak usia dini merupakan masa emas yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Pada masa emas anak berada pada periode sensitif di mana di masa inilah anak secara khusus menerima berbagai stimulus dari lingkungannya. Mengingat pentingnya masa ini, maka diperlukan lingkungan yang kondusif untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat).

Peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua melalui sebuah pembelajaran.

Pembelajaran sejatinya bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satunya adalah kemampuan bahasa. Kemampuan berbahasa anak meliputi memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal. Pengembangan kemampuan berbahasa ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia secara baik dan benar [3].

Diawali dengan keprihatinan peneliti yang didasarkan melalui hasil pengamatan di TK Mardisiwi Kaliboto, Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo menunjukkan fakta bahwa kemampuan bahasa cenderung kurang dan belum berkembang optimal. Anak cenderung kesulitan dalam memahami kata ataupun kalimat, serta memahami hubungan antar bahasa lisan dan tulisan dalam tahap pra membaca awal. Metode yang digunakan guru di TK Mardisiwi Kaliboto kurang menarik, selain itu media pembelajaran yang seharusnya membuat anak tertarik belumlah digunakan secara maksimal, sehingga membuat anak bingung dan perkembangan bahasa belum berkembang dengan optimal. Realita yang terjadi mengungkapkan bahwa tidak semua guru mampu menstimulasi pengungkapan bahasa anak. Guru belum menggunakan media maupun metode yang tepat

dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di sampaikan oleh guru.

Media pembelajaran sejatinya sangat berperan penting bagi guru untuk memberikan materi bagi anak didik. Media yang menarik akan membuat peserta didik lebih antusias saat mengikuti pembelajaran. Pada pengembangan bahasa anak usia dini perlu adanya suatu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengembangan bahasa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar. Maka diperlukannya media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak didik agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *busy book*.

Media *busy book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak. Dalam pendidikan anak usia dini media *busy book* merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini, karena media *busy book* dapat di buat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada serta didik. Melalui media *busy book* ini diharapkan anak dapat termotivasi untuk berbicara mengemukakan pendapat dan memberikan komentar mengenai gambar yang dilihatnya. Media *busy book* ini dijadikan stimulus agar kemampuan berbicara anak dapat meningkat. Media *busy book* digunakan karena diperkirakan dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan pengungkapan bahasa di TK Mardisiwi Kaliboto, dengan demikian diharapkan suasana belajar tercipta dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, karenanya media *busy book* sangat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak, agar dikemudian hari anak tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti memberikan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu : Apakah media *busy book* dapat meningkatkan perkembangan pengungkapan bahasa anak usia 5 – 6 tahun.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan pengungkapan bahasa melalui media *busy book* di TK Mardisiwi Kaliboto (Penelitian anak usia 5-6 tahun.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dimana setiap siklusnya terdapat tiga kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini terdiri dari lima subyek penelitian usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mardisiwi Kaliboto Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Identifikasi variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *input* kemampuan pengungkapan bahasa yang rendah, variabel *proses* peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa melalui media *busy book* dan variabel *output* meningkatnya kemampuan pengungkapan bahasa anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi (lembar observasi) dan wawancara

(lembar wawancara guru kelas). Adapun kriteria keberhasilan penelitian ini dikatakan meningkat apabila telah mencapai 60%.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Mardisiwi Kaliboto Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo pada kelompok B. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan pengungkapan bahasa menggunakan media *busy book* pada siswa kelompok B TK Mardisiwi Kaliboto. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi dan menghasilkan data tertinggi dengan skor 32 dan data terendah dengan skor 8. Penelitian yang dilaksanakan berawal dari pengamatan tahap pra siklus sampai dengan siklus dua diperoleh data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus

No	Subjek	Jenis Kelamin	Jumlah Skor	Prosentase Skor
1	DA	P	10	31,25%
2	SZ	L	12	37,50%
3	MA	L	11	34,37%
4	YA	P	12	37,50%
5	HN	P	9	28,12%
Nilai Tertinggi				12
Nilai Terendah				9
Rata – Rata Nilai				10,8
Prosentase Rata – Rata				33,75%

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa skor rata – rata hasil observasi pra siklus mencapai 10,8 dengan skor tertinggi 12 dengan prosentase capaian skor 37,50% dan skor terendah 9 dengan prosentase capaian skor 28,12%. Persentase rata – rata skor mencapai 33,75%.

Melalui hasil observasi dan wawancara maka diadanya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pengungkapan bahasa anak yang kemudian peneliti lakukan melalui perbaikan pembelajaran Siklus I yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

No	Subjek	Jenis Kelamin	Jumlah Skor	Prosentase Skor
1	DA	P	14	43,75%
2	SZ	L	16	50%
3	MA	L	13	40,62%
4	YA	P	24	75%
5	HN	P	18	56,25%
Nilai Tertinggi				24
Nilai Terendah				13
Rata – Rata Nilai				17,2
Prosentase Rata – Rata Nilai				53,75%

Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa skor rata – rata hasil observasi pra siklus mencapai 19,2 dengan skor tertinggi 24 yang mencapai prosentase skor 75% dan skor terendah 13 dengan prosentasi capaian skor 40,62%. Persentase rata – rata nilai mencapai 53,74%. Namun, terdapat peningkatan yang dapat dilihat berdasarkan jumlah skor yang didapat oleh masing – masing siswa.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Subjek	Jenis Kelamin	Jumlah Skor	Prosentase Skor
1	DA	P	27	84,37%
2	SZ	L	25	78,12%
3	MA	L	24	75%
4	YA	P	31	96,87%
5	HN	P	27	84,37%
Nilai Tertinggi				31
Nilai Terendah				24
Rata – Rata Nilai				26,8
Prosentase Rata – Rata Nilai				83,75%

Terlihat dari **Tabel 3** bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam proses penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa prosentase rata – rata skor mencapai 83,75% dengan nilai tertinggi diperoleh 31 dan mencapai prosentase skor sebesar 96,87% serta nilai terendah diperoleh 24 dengan prosentase capaian skor 75% dan nilai rata – rata keseluruhan 26,8. Data Rekapitulasi Observasi Perbaikan Pembelajaran Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Disajikan dalam **Tabel 4**.

Tabel 4. Data Rekapitulasi Observasi Perbaikan Pembelajaran Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Subjek	Jumlah Skor		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	DA	10	19	27
2	SZ	12	20	25
3	MA	11	15	24
4	YA	12	22	31
5	HN	9	18	27
Nilai Tertinggi		12	22	31
Nilai Terendah		9	15	24
Rata – Rata		10,8	19,2	26,8
Jumlah Siswa Tuntas		0 (0%)	0 (0%)	5 (100%)
Jumlah Siswa Belum Tuntas		5 (100%)	5 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan hasil **Tabel 4** data rekapitulasi tersebut peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Pengamatan pada tahapan pra siklus terhadap 5 siswa pada kelompok B TK Mardsiwi Kaliboto didapat rata – rata 10,8 dengan nilai tertinggi 12 dan nilai terendah 9 dan tidak didapatkan siswa yang mencapai target ketuntasan atau siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (100%). Pengamatan atau observasi pada siklus I, didapatkan nilai rata – rata 19,2 dengan nilai tertinggi 24 dan nilai terendah 15. Adapun siswa yang memenuhi target ketuntasan hanya 1 siswa dengan persentase 20% dan 80% sisanya masih belum memenuhi target ketuntasan yakni sebanyak 4 siswa. Pengamatan atau observasi selanjutnya dilakukan pada siklus II yang didapatkan hasil rata – rata sebesar 27,6 % dengan nilai tertinggi 31 dan nilai terendah 24 karenanya diperoleh hasil target ketuntasan sebesar 100% dengan jumlah siswa 5 anak dan 0% siswa yang tidak meraih nilai tuntas.

Berdasarkan data tersebut, rekapitulasi nilai ketuntasan muali dari pra siklus, siklus I dan siklus II, hasil siswa dalam mencapai target ketuntasan, mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa penerapan media pembelajaran *busy book* dapat meningkatkan kemampuan pengungkapan bahasa anak. Keseluruhan ini terlihat berdasarkan nilai yang dicapai siswa setelah tahapan siklus II. A

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran siklus I dan dilanjut dengan siklus II peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru terkait kemampuan pengungkapan bahasa anak. Adapun hasil yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran melalui media *busy book* terhadap kemampuan pengungkapan bahasa anak melalui dua siklus adalah sebagai berikut : (1) Anak telah mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan sederhana bahkan dengan menambahkan gestur tubuh sebagai bentuk pengekspresian jawabannya. (2) Sebagian besar anak telah bersedia menceritakan kembali cerita yang telah ia dengar sebelumnya berikut dengan menjabarkan siapa saja tokoh dalam cerita dan bagaimana sifatnya, serta dapat bercerita mengenai cerita – cerita sederhana berdasarkan pengalamannya. (3) Anak telah mampu mengutarakan pendapatnya dan perasaannya di depan teman – temannya. (4) Anak telah mampu mengetahui sebab akibat ataupun pesan moral dalam sebuah cerita meskipun dengan sedikit bantuan guru.

Berdasarkan hasil observasi mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II serta wawancara sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah perbaikan pembelajaran maka, dapat peneliti ketahui bahwa perbaikan pembelajaran melalui media pembelajaran *busy book* dapat meningkatkan kemampuan pengungkapan bahasa anak di TK Mardisiwi Kaliboto.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pra Siklus

Berdasarkan hasil pembelajaran siswa dimulai dari tahapan pra siklus diperoleh hasil siswa yang belum mencapai target ketuntasan dan telah mencapai target ketuntasan dalam berbagai indikator pengungkapan bahasa. Didapat hasil persentase siswa yang telah memenuhi atau mencapai target ketuntasan sebanyak 0 siswa atau 0% dibandingkan dengan 5 siswa atau 100% belum mencapai target ketuntasan. Hal ini yang menjadi hasil belajar pengungkapan bahasa anak yang tidak memuaskan bagi pendidik. Kemampuan pengungkapan bahasa siswa mencapai rata – rata skor 10,8 yang berada pada kategori Belum Berkembang dengan persentase skor 33,75%. Berdasarkan catatan observasi dan wawancara pendidik, peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat sebagian siswa yang kurang bisa menerima pembelajaran menggunakan metode yang kurang menarik bagi anak. Anak cenderung bosan dan mengalihkan perhatiannya dibandingkan memperhatikan dan menyerap pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika guru mencoba memberikan suatu cerita atau dongeng tanpa menggunakan media ataupun dengan media yang telah berulang kali dipakai seperti buku cerita dengan gambar yang kecil anak lebih mudah teralih perhatiannya.

Observasi pra siklus yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran di kelas juga memperoleh berbagai kesimpulan awal yang menjadikan salah satu alasan terlaksananya penelitian ini. Salah satu kesimpulan tersebut adalah media yang digunakan oleh guru sebaiknya merupakan media yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Karenanya peneliti banyak melakukan tukar pikiran dengan guru kelas dan guru lainnya agar diperoleh media dan metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan pengungkapan bahasa anak. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prakarsi [4], media *busy book* dalam penggunaannya dapat disesuaikan berdasarkan

kebutuhan selama proses pembelajaran bagi peserta didik karena media *busy book* adalah bentuk media baru yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Menurut Ratnanningsih [4] media *busy book* merupakan media interaktif yang dapat menarik perhatian anak, membuat anak lebih aktif, dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, di dalamnya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. [5] Upaya untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pada anak bisa dilakukan dengan cara kegiatan, mendengarkan radio, mendengarkan audio cerita untuk anak, mendengarkan lagu-lagu anak, bernyanyi, pesan berantai, menirukan suara, menebak suara, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini adalah metode bercerita, bercakap cakap, melakukan tanya jawab, melakukan wisata edukasi, sosio drama.

Siklus I

Pada setiap pertemuan, peneliti melakukan observasi dan mendokumentasi tindakan yang dilakukan siswa bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran bahasa yakni meningkatkan kemampuan pengungkapan bahasa siswa dengan menggunakan media pembelajaran *busy book*. Pada siklus I ini sudah mulai menarik minat siswa tetapi nilai yang dicapai siswa masih kurang maksimal. Dalam aktivitas siswa peneliti melakukan observasi dengan didukung instrumen observasi. Instrumen observasi ini digunakan untuk mengetahui pengungkapan bahasa anak yakni, kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, kemampuan melanjutkan sebgai cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, kemampuan memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, serta kemampuan menunjukkan konsep – konsep pemahaman dalam cerita.

Berdasarkan tabel observasi siklus I, bisa diperoleh data bahwa skor rata – rata kemampuan pengungkapan bahasa anak yaitu 17,8 (Mulai Berkembang) dengan prosentase 53,1%. Terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), 2 siswa dalam tahapan Mulai Berkembang (MB) dan 1 siswa dalam tahapan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pengaruh siklus I dimulai dengan perencanaan, tindakan dan observasi terhadap kondisi siswa yang bisa dilihat dari peningkatan pengungkapan bahasa. Kemampuan pengungkapan bahasa dapat diketahui dari peningkatan sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) pada tahapan Belum Berkembang dengan rata – rata skor 10,8 menjadi 17,2 setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan media *busy book* dengan tahapan Mulai Berkembang (MB). Kriteria kemampuan pengenalan bahasa siswa pada tahapan BB, MB, BSH, dan BSB pada siklus I dapat dilihat melalui Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Pengungkapan Bahasa Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa / Kategori	Persentase Siklus I
1	Belum Berkembang (BB)	2	40%
2	Mulai Berkembang (MB)	2	40%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	20%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%

Hasil yang diperoleh sebagian besar menunjukkan kemampuan pengungkapan bahasa siswa yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pengungkapan bahasa sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran. Pembahasan masalah dalam perbaikan pembelajaran yaitu permasalahan yang berasal dari peneliti dan siswa. Permasalahan yang dihadapi

siswa berupa rendahnya kemampuan siswa untuk mengutarakan apa yang ingin ia sampaikan, siswa cenderung malu dan pendiam. Adapun permasalahan yang muncul dari peneliti adalah kurangnya improvisasi kegiatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan dari hasil refleksi siklus I pada pelaksanaan siklus I, maka menjadi penting apabila dilakukan perbaikan pada proses pelaksanaan pertemuan siklus yakni dengan memvariasikan kegiatan karenanya penting dilakukan siklus II untuk dapat meningkatkan pengungkapan bahasa agar semakin baik. Kegiatan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti kembali membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berupa rencana perbaikan proses pembelajaran serta mempersiapkan kembali media yang dipergunakan untuk siklus selanjutnya. Peneliti juga menyusun lembar observasi untuk kembali melakukan observasi mengenai kemampuan pengungkapan bahasa selama proses pembelajaran. Kegiatan variasi tersebut sejalan dengan pendapat dari Dir PAUD, [6] Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya. Dalam kegiatan bermain anak diajak tentang berbagai hal mengenai dunia dan lingkungannya. Berbagai aktivitas bermain memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. [7] Bercerita merupakan media komunikasi yang digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian untuk beberapa waktu terhadap objek tertentu. Anak – anak mampu berekspresi melalui proses yang membuat mereka senang dan menumbuhkan rasa puas sehingga membuat mereka lebih percaya diri. Dongeng atau bercerita itu sesuatu yang manusiawi, artinya, dongeng atau cerita menggunakan mata, pendengaran, gerak, dan hatinya juga ikut merasakan.

Siklus II

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada kelima Subjek pada akhirnya peneliti menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan prosentase pengungkapan bahasa anak. Kelima subjek telah mencapai prosentase skor yang melebihi target capaian 60%. Sehingga pemberian perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media pembelajaran *busy book* dinyatakan telah mengubah pengungkapan bahasa anak melebihi 60% target capaian.

Peningkatan prosentase yang didapat oleh subjek sangat bervariasi, Subjek 1 (DA) meningkat menjadi 84,37%, Subjek 2 (SZ) menjadi 78,12%, Subjek 3 (MA) menjadi 75%, Subjek 4 (YA) menjadi 96,87% serta Subjek 5 (HN) meningkat menjadi 84,37%. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan guru / wali kelas diperoleh hasil bahwa keseluruhan subjek mengalami peningkatan pengungkapan bahasa dari sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran. Berikut ini rekapitulasi data hasil observasi prosentase peningkatan pengungkapan bahasa pada subjek yang disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Kemampuan Pengungkapan Bahasa Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

No	Subjek	Jml	Prosentase	Jml	Prosentase	Jml	Prosentase
		Skor Pra Siklus	Pra Siklus	Skor Siklus I		Skor Siklus II	
1	DA	10	31,25%	14	43,75%	27	84,37%
2	SZ	12	37,50%	16	50,00%	25	78,12%
3	MA	11	34,37%	13	40,62%	24	75,00%
4	YA	12	37,50%	24	75,00%	31	96,87%
5	HN	9	28,12%	18	56,25%	27	84,37%

Pada tahapan refleksi ini, peneliti membandingkan kemampuan pengungkapan bahasa siswa dimulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II. peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa menggunakan media *busy book* pada siswa dapat diketahui dengan membandingkan hasil observasi pra siklus dan antar siklus. Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II. dalam refleksi ini membahas mengenai proses perbaikan pembelajaran yang terjadi pada saat melakukan perbaikan tersebut. Siswa sangat antusias dan menunjukkan respons positif pada saat pembelajaran dilakukan, anak menunjukkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, kemampuan melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, kemampuan memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, serta kemampuan menunjukkan konsep – konsep pemahaman dalam cerita.

Kegiatan penelitian yang telah peneliti lakukan telah menunjukkan hasil yang selanjutnya akan peneliti jabarkan pada hasil penelitian. Adapun hasil penelitian dalam kegiatan ini berupa peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa siswa melalui media pembelajaran *busy book* pada siswa TK Mardisiwi Kaliboto Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan beberapa hari oleh peneliti ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan pengungkapan bahasa yang rendah. Peneliti mencoba untuk berkoordinasi dengan guru untuk memnyiapkan dan melaksanakan penelitian mengenai pengungkapan bahasa siswa. Penelitian ini dilakukan selama enam kali pertemuan yang terbagi menjadi dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Kemampuan pengungkapan bahasa yang diamati atau diobservasi oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa indikator yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, serta menunjukkan konsep – konsep pemahaman dalam cerita.

Tindakan atau perbaikan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa siswa melalui media pembelajaran *busy book* pada subjek telah mencapai target peningkatan yang sesuai dengan target pencapaian. Adapun peningkatan yang dimaksud dapat dilihat melalui hasil observasi siswa mulai dari pra siklus yang memiliki persentase rata – rata skor sebesar 33,75% yang kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I dan memperoleh persentase rata – rata skor sebesar 53, 1%. Dilanjutkan dengan perbaikan pembelajaran siklus II dan memperoleh hasil persentase rata – rata skor sebesar 83,75% dengan kata lain pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti berhasil meningkatkan kemampuan pengungkapan bahasa melalui media *busy book*.

Pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa siswa melalui media *busy book* berhenti pada siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni sebesar 60% yang selanjutnya peneliti perkuat dengan kegiatan wawancara kepada guru mengenai peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa anak di TK Mardisiwi Kaliboto dengan hasil tidak bertolak belakang dengan hasil observasi. Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan pengungkapan bahasa pada penelitian ini adalah Media Pembelajaran *Busy Book*.

Menurut Ratnanningsih [2] media *busy book* merupakan media interaktif yang dapat menarik perhatian anak, membuat anak lebih aktif, dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan. Kaitan media *busy book* dengan kemampuan membaca anak karena media ini dapat menarik perhatian anak untuk belajar. Keunggulan media

pembelajaran *Busy Book* menurut Daryanto [6] dapat digunakan untuk semua tema, dapat dibuat sendiri sesuai kreasi kita, setiap gambarnya dapat diatur sendiri, dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak, dapat digunakan berkali-kali, menghemat waktu dan tenaga. Jadi, Peserta didik dapat melakukan aktivitas seperti mencocok gambar, mengenal, merangkai huruf atau angka, belajar berhitung dan banyak permainan interaktif lainnya yang tentunya mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi, berbahasa, kemampuan sosial serta mampu meningkatkan kemandirian pada anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data, dapat disimpulkan media pembelajaran *busy book* untuk meningkatkan pengungkapan bahasa pada anak usia 5-6 tahun TK Mardisiwi Kaliboto Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut, pada kondisi awal kemampuan pengungkapan bahasa subjek penelitian dalam kategori rendah.

Subjek 1 mengalami peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa mulai dari pra siklus sebesar 31,25% meningkat menjadi 43,37% siklus I dan kembali meningkat menjadi 84,37% pada siklus II, subjek 2 mengalami peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa dimulai dari pra siklus 37,50% menjadi 50,00% pada siklus I dan 78,12% pada siklus II. Subjek 3 mengalami peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa mulai dari pra siklus sebesar 34,37% meningkat menjadi 40,62% siklus I kemudian kembali meningkat menjadi 75% di siklus II, subjek 2 mengalami peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa dimulai dari pra siklus 37,50% menjadi 75% pada siklus I dan 96,87% pada siklus II, serta subjek 2 mengalami peningkatan kemampuan pengungkapan bahasa dimulai dari pra siklus 28,12% menjadi 56,25% pada siklus I dan 84,37% di siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut : Bagi Sekolah : Hendaknya memberikan pembelajaran diluar pembelajaran pokok yang telah ditentukan oleh lembaga melalui rancangan pembelajaran dengan memberikan kegiatan yang lebih bervariasi dan menambahkan media belajar bagi siswa, khususnya penggunaan media *busy book*.

Bagi Pendidik Anak Usia Dini : Apabila pendidik menemui anak yang memiliki kemampuan pengungkapan bahasa yang rendah, pendidik dapat melakukan kegiatan – kegiatan yang menarik perhatian anak. Media pembelajaran *busy book* adalah salah satu kegiatan dengan penggunaan media sebagai penyalur pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan begitu diharapkan pendidik untuk dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih menarik melalui kegiatan bermain.

Bagi Peneliti Selanjutnya : Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan media pembelajaran terutama *busy book* serta pengetahuan mengenai pengungkapan bahasa anak pada zona yang lebih banyak. Diharapkan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dapat diimplementasikan dan dikembangkan di lembaga.

Ucapan Terima Kasih

Pada bagian *acknowledgement*, penulis dapat menyatakan tentang sumber pendanaan penelitian dan lebih spesifik sampai pada nomor kontrak. Pastikan pernyataan tersebut mematuhi pedoman yang diberikan oleh lembaga pemberi dana. Penulis juga dapat menyampaikan ucapan terimakasih kepada para *reviewer* dan *proofreader*, atau ditambah dengan teknisi-teknisi yang membantu menyiapkan *set up* peralatan atau para mahasiswa yang membantu survey.

Referensi

- [1] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," Alfabetha, Bandung.
- [2] Rahma, Elva dan Aulia, "Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang." *J. Ilmu Informasi Perpustakaan dan kearsipan (Online)*. Vol.6, No.1, 2017. <http://ejournal.unpac.id/indeks.php/iipk/aeticle/download/8121/6205> diakses 25 Desember 2021.
- [3] Rusniah. 2016. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini
- [4] Amaris, Della Ulfa. 2018. Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 padang. *Jurnal Usia Dini*, Vol. 4 No. 2
- [5] Depdiknas, "Kurikulum TK d'an RA. Depdiknas" Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2004.
- [6] Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, "Modul Sosialisasi PAUD." Depdikbud, Jakarta, 2002
- [7] Andi Asfandiyar. "Cara Pintar Mendongeng." Dar Mizan, h.30, Bandung, 2007



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
